Cabai Dan Telur Memicu Kenaikan Harga Pangan

Tanggal	: Senin , 21 Desember 2020
Media	: Kontan Harian
Halaman	: 13
Wartawan	: Vendy Yhulia Susanto
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Indrasari Wisnu Wardhana *(Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kemendag)*
Rubrik	: Nasional
Topik	: Harga Pangan

Cabai dan Telur Memicu Kenaikan Harga Pangan

Komoditas cabai dan telur ayam ras mengalami kenaikan harga paling tinggi di bulan ini

Lidya Yuniartha Panjaitan, Vendy Yhulia Susanto

JAKARTA. Jelang Natal dan tahun baru, harga dua komoditas pangan, yakni cabai dan telur ayam ras mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan komoditas pangan lainnya.

Sejak awal bulan Desember hingga 17 Desember 2020 lalu, harga cabai sudah naik antara Rp 5.000-Rp 9.000 per kilogram (kg). Sedangkan, harga telur sudah naik sekitar Rp 2.000 per kg. (*lihat tabel*)

Ketua Umum Ikatan Pedagang Pasar Tradisional Indonesia (Ikappi) Abdullah Mansuri mengatakan, untuk kenaikan harga cabai diprediksi masih akan terus terjadi hingga akhir tahun. "Kalau saya melihat harga cabai naiknya sudah cukup tinggi dan harga masih terus naik lagi," ujar Abdullah kepada KONTAN, Minggu (20/12).

Menurut Abdullah, kenaikan harga tersebut disebabkan produksi cabai yang rendah serta permintaan yang masih akan meningkat dalam beberapa hari ke depan.

Kenaikan harga cabai memang sudah teridentifikasi dalam beberapa minggu terakhir. Misalnya, untuk cabai merah besar, dari yang tadinya sekitar Rp 40.000 per kg, sekarang sudah ada daerah yang harga cabai sekitar Rp 70.000 per kg.

Dia juga mengatakan, harga cabai rawit merah yang tadinya sekitar Rp 30.000 hingga Rp 35.000 per kg juga sekarang sudah berkisar Rp 58.000 hingga Rp 60.000 per kg. "Ini yang cukup sulit buat kami, karena permintaan belum naik. Asumsi kami permintaan itu naik tanggal 1 Desember-23 Desember 2020. Ini sudah pasti naik terus," kata dia.

Mengenai harga telur, Ketua Umum Asosiasi Peternak Layer Nasional, Musbar Mesdi mengatakan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan harga telur ayam naik.

Pertama, konsumsi masyarakat akan telur meningkat ditengah pandemi Covid-19. "Ini diluar ekspektasi," kata Musbar ketika dihubungi KONTAN, Minggu (20/12).

Kedua, karena harga *day old chicken* (DOC) layer (ayam petelur) saat ini menyentuh diatas Rp 17.000/ekor. *Ketiga*, kondisi harga bahan baku impor bahan baku ternak seperti *soya bean meal* (SBM) dan *meat bone meal* (MBM) juga terus naik dalam beberapa waktu terakhir. Ia menyebut, saat ini kenaikan sudah mencapai sekitar 40%.

Libatkan e-commerce

Juru Bicara Kementerian Perdagangan (Kemdag) Indrasari Wisnu Wardhana menjelaskan, salah satu upaya yang dilakukan Kemdag mengatasi kenaikan harga pangan adalah terus melakukan koordinasi dan sinergi dengan Kementerian/Lembaga dan pelaku usaha terkait, hingga pemerintah daerah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

"Selain itu, di masa pandemi saat in, kami juga mendorong optimalisasi peran *e-commerce* sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi rantai distribusi," ujar Wisnu kepada KONTAN, Minggu (20/12).

Dia mengatakan, Kemdag akan memanfaatkan Sistem Resi Gudang dari BAPPEBTI untuk menyimpan kelebihan produksi komoditas hortikultura pada masa panen raya. Dengan begitu, saat harga mulai bergerak naik, kelebihan produksi ini dapat dijual oleh petani.

Hal ini dilakukan mengingat hortikultura merupakan merupakan salah satu bahan pangan yang mudah rusak.

"Kenaikan harga cabai di tingkat eceran tersebut mengikuti kenaikan harga cabai di tingkat petani," terangnya. ■

Perkembangan Harga Pangan

(Rp/Kilogram)

Komoditas	1 Des 2020	17 Des 2020
Beras Medium	11.800	11.800
Daging Sapi	118.400	118.700
Bawang Merah	37.550	36.400
Bawang Putih	28.750	28.650
Cabai Rawit Merah	47.200	52.250
Cabai Merah Besar	46.550	55.200
Cabai Merah Keriting	44.100	50.600
Daging Ayam	35.000	35.950
Teur Ayam Ras	26.350	28.400
Minyak Goreng	14.350	14.400
Gula Pasir	14.400	14.350

Sumber: PIHPS Nasional dan Riset KONTAN